

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Film menjadi pilihan sebagai media hiburan oleh masyarakat. Meski bertujuan sebagai hiburan, setiap film mengandung nilai atau pesan di dalamnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Begitu pula dengan “Bajing Loncat” memiliki pesan yang disampaikan kepada penonton. Unsur dramatik dalam sebuah film memang sangatlah penting perannya dalam membangun sebuah dramatisasi cerita. Salah satu unsur dramatik dalam film adalah adanya konflik pada cerita dan diperkuat dengan pergerakan kamera. Film bergenre kriminal seperti “Bajing Loncat” ini memang sangat penting sekali untuk menonjolkan mood dan ketegangan dalam setiap bagian ceritanya. Suasana dan konflik disini berfungsi untuk membuat penonton agar merasakan apa yang dirasakan tokoh pada film. Berdasarkan analisis naskah, adegan dan proses penciptaan karya selesai maka didapat kesimpulan bahwa:

1. Pergerakan kamera pada film “Bajing Loncat” mampu membangun dramatik dan suasana cerita. Hal ini dilihat dari beberapa unsur sinematografi yang telah diterapkan yakni dengan pergerakan kamera. Pergerakan kamera yang cepat dapat memberi kesan kepada tokoh utama suasana atau kondisi dinamis, tidak stabil dan panik
2. Memanfaatkan teknik *handheld* kamera mampu menggambarkan suasana atau guncangan emosi yang dirasakan oleh tokoh. Sehingga membawa penonton untuk merasakan kegelisahan yang dirasakan oleh tokoh. ukuran *shot* yang lebih dekat dapat memperkuat ekspresi wajah atau emosi yang ditunjukkan oleh tokoh, sehingga penonton dapat melihat secara jelas.
3. Pergerakan kamera *track in* dapat meningkatkan titik pusat perhatian penonton terhadap tokoh atau objek tertentu, pergerakan kamera *track out* mampu mengurangi ketegangan yang dialami tokoh dalam film.

perbedaan kecepatan gerak track berpengaruh terhadap kesan yang akan dirasakan. pergerakan track lamban dapat menggambarkan kesan syahdu, sedih, misterius. pergerakan *track* cepat menggambarkan kesan panik dan tegang yang dapat di rasakan oleh penonton.

4. Teknik Pergerakan kamera secara *pan* mempunyai beberapa kecepatan yang berbeda. Hal tersebut mampu menunjang dramatik pada film dan mempresentasikan konflik antara kedua tokoh yang berbeda dalam setiap konflik dalam cerita.

Kendala yang dialami ketika proses pengambilan gambar adalah persoalan cuaca atau situasi di beberapa lokasi. Seperti hujan seharian di hari ke 3 membuat berhenti total untuk melakukan kegiatan produksi. Selain itu pada beberapa alat pendukung kamera tidak berfungsi dengan baik seperti batrai monitor tambahan dan *rig camera* yang tidak berfungsi dengan semestinya. Sehingga membuat waktu terbuang dengan sia-sia. Perdebatan antara tim kolektif dilokasi yang dipengaruhi oleh keadaan cuaca maupun situasi juga sangat mempengaruhi kinerja atau bahkan menghambat sinematografer bekerja dan beberapa *shot* dibuat secara *on the spot* dilokasi

B. SARAN

Penciptaan karya film berjudul “Bajing Loncat” menggunakan teknik pergerakan kamera untuk memperkuat unsur dramatik pada film. Oleh karena itu membutuhkan persiapan yang matang sebelum dilaksanakan pengambilan gambar. Persiapan meliputi tata kamera, *blocking* pemain, *setting* artistik, dan lain-lain. Kendala pada proses perwujudan karya ini tentunya mengalami beberapa teknis seperti penggunaan alat yang kurang memadai atau tidak adanya alat *dolly track* yang difungsikan untuk pergerakan kamera *track*. Namun terbatasnya biaya membuat pengadaan alat tersebut ditiadakan, sehingga tim kamera menggunakan *stabilizer camera* yang kurang mampu mendukung pergerakan kamera *track* yang seperti diinginkan oleh sinematografer. Selain itu beberapa perlengkapan kamera yang lain harus benar-benar dalam pengecekan yang benar, sehingga pada saat

produksi tidak mengalami gangguan pada alat saat proses produksi berlangsung. Film “Bajing Loncat” ada *scene-scene* aksi diatas truk perlu dipahami bahwa pada saat proses produksi memerlukan keamanan yang lebih untuk peralatan dan pemain itu sendiri. Proses produksi membutuhkan komunikasi yang baik antar *department*, komunikasi sangat diperlukan agar tidak ada kesalahan antar *departement* dalam sebuah produksi. Persiapan yang matang dalam sebuah produksi merupakan hal yang mutlak harus di lakukan untuk benar-benar menjaga kualitas hasil akhir yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Boggs, Joseph M. 1992. *Cara Menilai Sebuah Film*: Penerjemah Drs. Asrul Sani. Jakarta: Yayasan Citra.
- Bordwell, David dan Thompson, Kristin. 2008. *Film Art: An Introduction*. New York: McGraw-Hill.
- Brown, Blain. 2012 . *Cinematography : Theory and Practice*. Amsterdam: Elsevier Inc.
- Lutters. Elisabeth. 2010. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Penerbit PT. Grasindo.
- Mascelli, Joseph V. 2010. *Lima Jurus Sinematografi*. Jakarta: Fakultas film dan Televisi IKJ.
- Mercado, G. (2011). *The Filmmaker's Eye: Learning (and Breaking) The Rules of Cinematic Composition*. Burlington: Elsevier.
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press.
- _____. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Subroto, Darmawanto Sastro. 1994. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Thompson, Roy & Cristopher J. Bowen.2009. *Grammar of Shot 2nd Edition*. United State of America: Focal Press.
- Ward, Peter.2003. *Picture Composition for Film and Television 2nd Edition*. Oxford: Focal Press.